



Upaya Meningkatkan Keterampilan Menggiring Bola Dalam Permainan Sepakbola Melalui Model Kooperatif Stad

Niswar Asriwandi Yasin^{1*}, Sudirman²

¹Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar, Alamat. Jl. A.P Pettarani

²Fakultas Ilmu Keolahragaan, Sains Global Indonesia

¹miswar128@gmail.com, ²sudirman@unm.ac.id

Abstrak

Keterampilan menggiring bola pada peserta didik kelas VIII.2 SMP Negeri 2 Sungguminasa masih banyak yang belum memenuhi KKM, karena penerapan model pembelajaran yang masih konvensional. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menggiring bola dalam permainan sepakbola melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Divisions) pada peserta didik di SMPN 2 Sungguminasa. Pendekatan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan kualitatif dengan jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Fokus penelitian ini adalah implementasi model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Setting penelitian adalah Kelas VIII.2 SMP Negeri 2 Sungguminasa. Subjek penelitian adalah guru dan peserta didik kelas VIII.2 SMP Negeri 2 Sungguminasa yang berjumlah 32 peserta didik terdiri dari 16 laki-laki dan 17 perempuan. Teknik pengumpulan data adalah observasi, tes dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pada siklus I jumlah peserta didik yang melewati KKM (17 orang atau 53,12%), (2) Pada siklus II jumlah peserta didik yang melewati KKM (28 orang atau 87,5%). Hasil ini telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80% jumlah peserta didik yang harus tuntas. Kesimpulan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan keterampilan menggiring bola dalam permainan sepakbola di SMP Negeri 2 Sungguminasa.

Kata Kunci: *Peserta Didik Kelas VIII.2, Keterampilan Menggiring Bola, dan STAD*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan kepada anak oleh orang dewasa secara sadar dan bertanggung jawab, baik mengenai aspek jasmaniahnya maupun aspek rohaniannya. Ditinjau dari sudut hukum, definisi pendidikan berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Pasal 1 ayat (1), yaitu “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Mengenai kualitas sistem pendidikan berarti sangat erat kaitannya dengan proses belajar mengajar, istilah belajar lebih menekankan pada aktivitas guru atau pendidik. Menurut Wahyu Hananingsi & Ali Imran (2020), bahwa Pada dasarnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru atau pendidik sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan

pemegang peran yang sangat penting. Guru atau pendidik bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu yaitu sebagai sentral atau fasilitator

Pendidikan Jasmani pada dasarnya memiliki tujuan utama dalam tiga domain yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dapat dicapai melalui pembelajaran gerak dan aktivitas fisik yang mengadopsi gerakan olahraga (Masgumelar & Mustafa, 2021). Adapun mata pelajaran pendidikan jasmani bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih, (2) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, (3) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar, (4) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, (5) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis, (6) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan, (7) Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah)

Sepakbola adalah salah satu jenis olahraga yang sangat populer. Untuk dapat bermain sepakbola dengan baik dan benar, maka pemain harus dibekali dengan teknik yang baik. Di dalam permainan sepakbola terdapat beberapa teknik dasar yang harus dikuasai oleh seorang pemain agar dapat bermain dengan baik, seperti menendang bola (kicking ball), menyundul bola (heading ball), menggiring bola (dribbling ball), menghentikan bola (stopping ball), merampas bola (teckling ball), melempar ke dalam (throw-in), dan penjaga gawang (goal keeping). Namun dalam hubungan dengan penelitian ini hanya berfokus pada satu teknik, yakni teknik menggiring bola (dribbling). Untuk mencapai kemampuan 3 menggiring bola dengan baik, dibutuhkan beberapa unsur yang dapat menunjang dan salah satunya adalah unsur kemampuan fisik. Karena dengan kemampuan fisik yang baik, maka pelaksanaan teknik menggiring bola dapat ditampilkan secara sempurna.

Permasalahan yang timbul adalah pemain pemula seperti pada peserta didik di SMP Negeri 2 Sungguminasa masih belum menguasai tentang teknik dasar menggiring bola sesuai dengan indikator yang diinginkan terkhusus peserta didik kelas VIII.2, walaupun terdapat beberapa peserta didik yang sudah bisa melakukan teknik menggiring bola. Oleh karena itu, untuk menguasai teknik menggiring bola dengan baik maka perlu adanya dukungan seperti unsur fisik kecepatan dan koordinasi mata-kaki.

Melihat beberapa permasalahan yang terjadi pada uraian diatas, maka peneliti memberikan model pembelajaran yang tepat dan harus sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hal inilah yang harus diangkat untuk bisa menjembatani antara keinginan guru dan peserta didik dengan menggunakan suatu model pembelajaran kooperatif yang tepat dalam pembelajaran PJOK, yakni tipe Student Team Achievement Divisions (STAD). Menurut Warsono & Hariyanto (2014:161), pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran yang melibatkan sejumlah kelompok kecil siswa bekerja sama dan belajar bersama dengan saling membantu secara interaktif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan suatu model pembelajaran dimana bukan hanya guru yang dituntut untuk bisa menguasai materi tetapi peserta didik juga harus mampu menguasai materi melalui suatu kelompok sehingga lebih memudahkan peserta didik untuk saling mengevaluasi gerakan. Dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani, seorang guru harus aktif dan kreatif menciptakan suasana pembelajaran yang sebaik mungkin agar motivasi belajar peserta didik dapat meningkat.

Berdasarkan dari uraian di atas, sehingga diduga bahwa dengan adanya dukungan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan dan membentuk kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola. Hal tersebut yang melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian agar dapat mengetahui secara pasti tentang adanya kaitan tersebut.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research). Cara pelaksanaan meliputi 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sungguminasa. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII.2 dengan jumlah peserta didik 31 orang, yang terdiri dari 16 laki-laki dan 17 perempuan tahun ajaran 2023/2024. Adapun faktor yang diselidiki, yaitu:

- a. Faktor proses: Melihat keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran melalui model kooperatif tipe STAD.
- b. Faktor hasil: Yang akan diselidiki adalah hasil aktivitas peserta didik, sejauh mana peningkatan kemampuan menggiring bola setelah diadakan post tes setiap akhir siklus, yaitu dengan melihat ketuntasan peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran melalui model kooperatif tipe STAD.

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN

Desain penelitian yang digunakan adalah model dari Kemmis dan Mc. Taggart berupa siklus atau putaran kegiatan yang meliputi tahap-tahap rancangan pada setiap putarannya, yaitu: (1) Perencanaan (plan), (2) Pelaksanaan (action), (3) Pengamatan (observe), dan (4) Refleksi (reflect), dan akan diadakan revisi perencanaan pada siklus ulang jika masih diperlukan. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dirancang dalam dua siklus kegiatan, dengan perincian sebagai berikut:

- a. Siklus I dilaksanakan selama 2 minggu (sebanyak 2 kali pertemuan atau 3 jam pelajaran).
- b. Siklus II dilaksanakan selama 2 minggu (sebanyak 2 kali pertemuan atau 3 jam pelajaran).

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Data penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu penelitian yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dari penelitian ini yaitu data kuantitatif dari tes hasil belajar. Sedangkan data yang bersifat kualitatif yaitu data yang mendeskripsikan proses pembelajaran dalam upaya peningkatan hasil belajar peserta didik yang di peroleh melalui observasi.

Penelitian ini dilakukan melalui tes akhir yang berfungsi untuk mendapatkan pemahaman peserta didik tentang materi pembelajaran dan hasil pencapaian tujuan pembelajaran. Data hasil belajar peserta didik diperoleh dengan memberikan tes pada setiap akhir siklus pembelajaran. Tes merupakan instrument utama penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data guna untuk mengukur keterampilan menggiring bola peserta didik kelas VIII.2 di SMPN 2 Sungguminasa melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Tes yang diberikan berupa tes kognitif dan tes psikomotorik tentang menggiring bola dalam permainan sepakbola.

Tes yang diberikan adalah tes keterampilan menggiring bola dilihat dari aspek psikomotoriknya saja. Hal ini dilakukan untuk mengukur keterampilan menggiring bola dengan baik dan benar berdasarkan indikator yang ingin dicapai. Fokus penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan menggiring bola dalam permainan sepakbola bola peserta didik kelas VIII.2 di SMPN 2 Sungguminasa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Data mengenai peningkatan penguasaan materi diambil dari tes setiap akhir siklus. tes setiap siklus ini dibuat oleh peneliti bekerjasama dengan guru bidang studi yang mengajar pada kelas tersebut. Data mengenai keaktifan peserta didik, motivasi dan minat peserta didik dalam mengikuti proses belajar yang diambil melalui observasi selama pembelajaran berlangsung. Data mengenai pelaksanaan tindakan diperoleh dari tanggapan peserta didik yang ditulis pada akhir siklus.

TEKNIK ANALISIS DATA

Peneliti mendeskripsikan teknik analisis data yang meliputi analisis data dengan statistika deskriptif dan analisis data secara kualitatif. Analisis data dengan statistika deskriptif disajikan dalam bentuk tabel atau grafik. Analisis secara kualitatif dilakukan dengan cara mendeskripsikan informasi yang digunakan sebagai data selama pengumpulan data dan setelah pengumpulan data. Data yang dikumpulkan melalui hasil belajar menggiring bola dalam permainan sepakbola diambil melalui tes setiap akhir siklus, kemudian dianalisis untuk mencari rata-rata dan ketuntasan belajar peserta didik baik secara individu maupun klasikal.

Kemudian data tersebut disesuaikan pada kriteria ketuntasan belajar yang telah ditetapkan pada indikator penelitian ini. Sedangkan data aktivitas peserta didik melalui observasi dianalisis secara deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi dan refleksi. Hasil analisis data diharapkan terjadi peningkatan, jika ternyata hasil pada siklus pertama belum sesuai dengan apa yang diharapkan sebagaimana telah ditetapkan pada indikator, maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Siklus dapat dihentikan apabila hasil belajar peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan baik secara individu maupun klasikal.

INDIKATOR KEBERHASILAN TINDAKAN

Ukuran atau indikator mengatakan hasil belajar peserta didik adalah apabila:

1. Persentase aktivitas peserta didik meningkat setiap siklusnya.
2. Adanya peningkatan rata-rata nilai setiap siklusnya.
3. Tingkat keberhasilan peserta didik secara klasikal mencapai $> 75\%$ dari total jumlah peserta didik telah lulus KKM dengan nilai sekurang-kurangnya 75.

DATA AWAL PENELITIAN

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi guna memperoleh data awal. Data ini diperoleh dari hasil observasi bekerjasama dengan guru bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan SMPN 2 Sungguminasa. Untuk data awal penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Deskripsi data awal penelitian keterampilan menggiring bola peserta didik kelas VIII.2 SMP Negeri 2 Sungguminasa.

Rentang Nilai	Kategori	Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
93-100	Sangat Baik	Tuntas	0	0
84-92	Baik	Tuntas	3	9,37
75-83	Cukup	Tuntas	6	18,75
<75	Kurang	Tidak Tuntas	23	71,87
Jumlah			32	100

Berdasarkan tabel diatas, untuk data awal diperoleh hasil keterampilan menggiring peserta didik kelas VIII.2 SMPN 2 Sungguminasa. Bahwa jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai dalam kategori sangat baik adalah 0 orang peserta didik (0%), jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai dalam kategori baik adalah 3 orang peserta didik (9,37%), dan jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai dalam kategori cukup adalah 6 orang peserta didik (18,75%). Dengan demikian, data awal penelitian di atas dapat diketahui jumlah peserta didik yang tuntas hanya berjumlah 9 orang atau 29,03% dan jumlah peserta didik yang belum tuntas berjumlah 23 orang atau 71,87%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilakukan berdasarkan prosodur PTK yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi dan refleksi. Pelaksanaan berlangsung selama dua siklus. Penelitian ini dilaksanakan dengan subjek penelitian peserta didik kelas VIII.2 SMP Negeri 2 Sungguminasa sebanyak 32 orang peserta didik. Guru bertindak sebagai observer sedangkan peneliti bertindak sebagai pelaksana pembelajaran.

Hasil Penelitian berupa data observasi pengamatan telhnik menggiring bola pada peserta didik yang diperoleh melalui pengamatan pada saat pembelajaran berlangsung di siklus I maupun siklus II, serta pengamatan saat aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan lembar pengamatan mode *Check List*. Data yang diporoleh dihitung frekuensi dan presentasinya sebagai acuan untuk interprestasi analiss deskriptif. Selanjutnya akan dibahas hasil

pengamatan aktivitas mengajar guru, aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada masing-masing siklus.

DESKRIP PADA SIKLUS I

Pada bagian ini akan dibahas hasil pengamatan aktivitas mengajar guru, aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada siklus I (pertemuan 1 dan 2). Masing-masing hasil disajikan dalam bentuk tabel yang diperoleh dari hasil pengamatan. Kemudian dari hasil tersebut dianalisis sehingga memberikan suatu informasi apakah tindakan perlu dilanjutkan ke siklus II atau hanya sampai siklus I saja.

Berikut adalah hasil pengamatan aktivitas mengajar guru untuk pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I dapat disajikan oleh tabel di bawah ini:

Tabel 1 Konversi Hasil Belajar Pengamatan ke Skala Angka dan Presentase Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.

Skala Penelitian	Skala Angka	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Hasil Pengamatan	Skor	Hasil Pengamatan	Skor
B	3	3	9	3	9
C	2	2	4	3	6
K	1	1	1	-	-
Jumlah skor yang diperoleh			14		15
Persentase			78%		83%

Sumber: Hasil analisis data hasil pengamatan siklus I

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran STAD pada siklus I pembelajaran pertama persentase keterlaksanaannya mencapai 78% termasuk dalam kategori cukup. Sedangkan pada pembelajaran kedua, persentase keterlaksanaannya meningkat menjadi 83% yang di mana persentase ini menurut skala aktivitas pembelajaran berada pada kategori baik. Hasil pengamatan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan model STAD pada siklus I dapat disajikan dalam table di bawah ini:

Tabel 2 Konversi Hasil Pengamatan ke Skala Angka dan Persentase Aktifitas Belajar Peserta Didik Siklus I

Skala Penelitian	Skala Angka	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Hasil Pengamatan	Skor	Hasil Pengamatan	Skor
B	3	-	-	-	-
C	2	3	6	5	10
K	1	3	3	2	2
Jumlah skor yang diperoleh			9		12
Persentase			50%		66%

Sumber: Hasil Analisis Data Hasil Pengamatan 1

Berdasarkan hasil analisis di atas, terlihat bahwa persentase ketercapaian aktivitas belajar peserta didik pada siklus I pembelajaran pertama persentase keterlaksanaannya mencapai 50 % termasuk dalam kategori kurang. Sedangkan pada pembelajaran kedua persentase keterlaksanaannya meningkat menjadi 66%. Kisaran ini menurut skala aktivitas pembelajaran berada pada kategori cukup.

Selanjutnya akan dibahas hasil belajar peserta didik pada pelaksanaan Tindakan siklus I yang disajikan di bawah ini:

Tabel 3. Deskripsi Ketuntasan Belajar Pendidikan Jasmani Peserta didik Pada Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-74	Tidak tuntas	15	46,87
75-100	Tuntas	17	53,12
Jumlah		32	100

Berdasarkan tabel diatas diperoleh jumlah peserta didik yang tuntas 17 orang (53,12%) dan peserta didik yang tidak tuntas 15 orang (46,87%). Oleh karena ketuntasan hasil belajar pada peserta didik Kelas VIII.2 SMP Negeri 2 Sungguminasa belum mencapai standar 80%, maka diperlukan perbaikan dalam penerapan model pembelajaran STAD dan pemberian motivasi untuk meningkatkan hasil belajar dengan melanjutkan tindakan ke siklus II.

DESKRIP PADA SIKLUS II

Pada bagian ini, akan dibahas hasil pengamatan aktivitas mengajar guru, aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada siklus II (pertemuan 1 dan 2) seperti halnya pada siklus I. Hanya saja tindakan yang dilakukan pada siklus II ini lebih aktif baik itu guru maupun peserta didik untuk meningkatkan keterampilan menggiring bola pada peserta didik.

Berikut hasil pengamatan pada aktivitas mengajar guru untuk pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II dapat disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4. Konversi Hasil Pengamatan ke Skala Angka dan Presentase Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Skala Penelitian	Skala Angka	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Hasil Pengamatan	Skor	Hasil Pengamatan	Skor
B	3	3	9	5	15
C	2	3	6	1	2
K	1	-	-	-	-
Jumlah skor yang diperoleh			15		17
Persentase			83%		94%

Sumber: Hasil analisis data hasil pengamatan pada Siklus II

Berdasarkan tabel sebelumnya, terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran STAD pada siklus II pembelajaran pertama persentase keterlaksanaannya mencapai 83% dan pada pembelajaran kedua persentase keterlaksanaannya meningkat menjadi 94%. Kisaran ini menurut skala deskriptif aktivitas pembelajaran hanya berada pada kategori baik (80% -100).

Hasil pengamatan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan model STAD pada siklus II dapat disajikan dalam table di bawah ini:

Tabel 5. Konversi Hasil Pengamatan ke Skala Angka dan Persentase Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus II

Skala Penelitian	Skala Angka	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Hasil Pengamatan	Skor	Hasil Pengamatan	Skor
B	3	3	9	4	12
C	2	3	6	2	2
K	1	-	-	-	-
Jumlah skor yang diperoleh			15		18
Persentase			83%		88%

Sumber: Hasil analisis data hasil pengamatan siklus II

Berdasarkan hasil analisis sebelumnya, terlihat bahwa persentase ketercapaian aktivitas belajar peserta didik pada siklus II pembelajaran pertama persentase keterlaksanaannya mencapai 83% dan pada pembelajaran kedua persentase keterlaksanaannya meningkat menjadi 88%.

Kisaran ini menurut skala deskriptif aktivitas pembelajaran hanya berada pada kategori Baik (80%-100%).

Selanjutnya akan dibahas hasil belajar peserta didik pada pelaksanaan siklus II yang disajikan dalam table dibawah ini:

Tabel 6. Deskripsi Ketuntasan Belajar Pendidikan Jasmani
Peserta Didik Pada Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-74	Tidak tuntas	4	12,5
75-100	Tuntas	28	87,5
Jumlah		32	100

Berdasarkan tabel diatas diperoleh jumlah peserta didik yang tuntas 28 orang (87,5%) dan peserta didik yang tidak tuntas 3 orang (12,5%). Oleh karena itu ketuntasan belajar pada peserta didik Kelas VIII.2 SMP Negeri 2 Sungguminasa dapat dikatakan meningkat melalui penerapan model pembelajaran STAD. Karena melalui model pembelajaran STAD peserta didik terjadi peningkatan persentase penguasaan materi Pendidikan Jasmani untuk Kelas VIII.2 SMP Negeri 2 Sungguminasa.

PEMBAHASAN

DESKRIPSI SIKLUS I

Pada hasil pengamatan aktivitas guru siklus I untuk pertemuan 1 diperoleh data bahwasanya dari 6 aspek yang diamati, terdapat 3 aspek yang terlaksana dengan kualifikasi baik (B), terdapat 2 aspek yang terlaksana dengan kualifikasi cukup (C), dan terdapat 1 aspek yang terlaksana dengan kualifikasi kurang (K). Pada pertemuan ke 2, aktivitas guru telah mengalami peningkatan, dengan meningkatnya menjadi 3 aspek yang terlaksana dengan kualifikasi baik (B) dan 3 aspek lainnya yang terlaksana dengan kualifikasi cukup (C).

Pelaksanaan siklus I dapat diamati bahwasanya guru telah mampu menguasai kelas sehingga dalam penyampaian materi sudah berjalan cukup baik. Faktor guru bukanlah satu –satunya penyebab proses belajar-mengajar berjalan dengan baik, akan tetapi peserta didik dalam kelompok aktivitas belajar juga sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang maksimal.

Berdasarkan lembar pengamatan aktivitas belajar peserta didik siklus I untuk pertemuan 1 diperoleh data dari 6 aspek yang diamati, tidak terdapat aspek yang termasuk dalam kualifikasi baik (B), hanya terdapat 3 aspek yang terlaksana dalam kualifikasi cukup (C) dan 3 aspek lainnya yang terlaksana dalam kualifikasi kurang (K). Pada pertemuan ke 2 terdapat peningkatan namun belum begitu maksimal, dimana telah terdapat 5 aspek dalam kualifikasi cukup (C), dan terdapat 2 aspek dalam kualifikasi kurang (K).

DESKRIPSI PADA SIKLUS II

Pada siklus II melalui penerapan model pembelajaran STAD menunjukkan bahwa hasil aktivitas mengajar guru siklus II untuk pertemuan 1 diperoleh data dari 6 aspek yang diamati, terdapat 3 aspek yang terlaksana dengan kualifikasi Baik (B), 3 aspek yang terlaksana dengan kualifikasi cukup (C). Sedangkan pada pertemuan ke 2 terjadi peningkatan, terdapat 5 aspek yang terlaksana dengan kualifikasi baik (B) dan 1 aspek yang terlaksana dengan kualifikasi cukup (C). Pada aktivitas mengajar guru terdapat beberapa aspek yang telah terlaksana secara maksimal pada setiap siklusnya sehingga mengalami peningkatan. Hal ini juga berdampak pada perlakuan yang diberikan kepada peserta didik.

Berdasarkan lembar pengamatan aktivitas belajar peserta didik siklus II untuk pertemuan 1 diperoleh gambaran dari 6 aspek yang diamati, telah terdapat 3 aspek yang berada pada kualifikasi baik (B) dan 3 aspek yang terlaksana pada kualifikasi cukup (Cukup). Sedangkan pada pertemuan ke 2 telah terjadi peningkatan dengan terdapatnya 4 aspek yang terlaksana pada kualifikasi baik (B) dan hanya 2 aspek saja yang terlaksana pada kualifikasi cukup (C).

Pemaparan data awal menunjukkan bahwa keterampilan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada peserta didik kelas VIII.2 SMP Negeri 2 Sungguminasa dengan nilai rata-rata pre-

test 70 dan jumlah peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 9 orang atau 28,12%. Sedangkan pada post-test siklus I, nilai rata-rata peserta didik sebesar 74 dan jumlah peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 17 atau 53,12%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 8 orang atau 25%. Berdasarkan data hasil belajar peserta didik dalam keterampilan menggiring bola pada permainan sepakbola kelas VIII.2 SMPN 2 Sungguminasa pada siklus I dapat disimpulkan bahwa peneliti masih menganggap hasil penelitian yang diperoleh masih perlu dilanjutkan ke siklus II, karena jumlah peserta didik yang tuntas belum mencapai 80% dari jumlah keseluruhan peserta didik.

Pada siklus II, dengan penerapan model pembelajaran STAD (Student Team Achievement Division) hasil belajar peserta didik kelas VIII.2 SMP Negeri 2 Sungguminasa mengalami peningkatan, baik untuk skor rata-rata peserta didik maupun jumlah peserta didik yang memenuhi KKM. Skor rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat dari skor 74 pada siklus I menjadi 84 dengan jumlah peserta didik yang memenuhi KKM sudah meningkat yaitu 87,5 % atau 28 orang peserta didik dan yang belum memenuhi KKM yakni 12,5% atau 4 orang yang masih belum memenuhi KKM yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan pada siklus I dan siklus II maka hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa peserta didik yang semula memiliki skor hasil belajar pendidikan jasmani yang berada pada kategori “Cukup dan Kurang” dapat ditingkatkan dengan penerapannya model pembelajaran STAD (Student Team Achievement Division). Peningkatan skor rata-rata hasil belajar peserta didik seiring dengan meningkatnya persentase frekuensi peserta didik yang melakukan aktivitas dalam proses pembelajaran.

Hasil rekapulasi antara siklus setelah melalui pelaksanaan model menggiring bola melalui model pembelajaran STAD pada siklus kedua menunjukkan bahwa keterampilan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada peserta didik kelas VIII.2 SMP Negeri 2 Sungguminasa memiliki peningkatan, Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata pre-test 70 dan jumlah peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 9 orang atau 28,12%. Sedangkan pada post-test siklus I, nilai rata-rata peserta didik sebesar 74 dan jumlah peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 17 atau 53,12%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 8 orang atau 25%. Pada siklus II, nilai rata-rata post-test sebesar 84 dan jumlah peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 28 orang atau 87,5%. Jadi, jumlah peningkatan peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 11 orang atau 34,37%. Dengan demikian, jumlah peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 28 atau 87,5%. Penelitian tindakan tentang keterampilan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa, dengan menggiring melalui model pembelajaran STAD sudah tuntas karena jumlah peserta didik yang tuntas sudah di atas 80%, sehingga tidak perlu lagi dilanjutkan pada siklus berikutnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peserta didik mampu meningkatkan kemampuan keterampilan menggiring bola dalam permainan sepakbola melalui model pembelajaran STAD.

UCAPAN TERIMA KASIH

Sangat disadari dalam proses penyusunan jurnal ini banyak mengalami kendala, namun berkat ALLAH SWT, serta bantuan bimbingan, dan Kerjasama dari berbagai pihak sehingga kendala tersebut dapat di atasi. Untuk itu, disampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada dosen pembimbing lapangan, guru pamong, dan keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Hananingsih, W., & Imran, A. (2020). Modul Berbasis Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 5(6).
- Mustafa, P. S. (2021). Implementation of Behaviorism Theory-based Training Learning Model in Physical Education in Class VII Junior High School Football Game Materials. *COMPETITOR: Jurnal Pendidikan Kepelatihan Olahraga*, 13(1), 39–60.
- Mustafa, P. S. (2022). Peran pendidikan jasmani untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(9), 68-80.
- Warsono Hariyanto, 2014, Pembelajaran Aktif (Teori dan Asesmen), Bandung, PT Remaja Rosdakarya.